MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

WARAHAN RADIN JAMBAT

Penerjemah/Penyusun:
Zainuddin Hasan
Evi Maha Kastri
Agus Riadi

KANTOR BAHASA PROVINSI LAMPUNG
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
2021

WARAHAN RADIN JAMBAT

Penulis Naskah : Herson Lembasi
Penerjemah/Penyusun : Zainuddin Hasan
Evi Maha Kastri
Agus Riadi
Penyunting : Eva Krisna
Ilustrator : Ahmad Rafif
Penata Letak : Eva Krisna

Diterbitkan pada tahun 2021 oleh
Kantor Bahasa Provinsi Lampung
Jalan Beringin II No.40 Kompleks Kantor Gubernur
Telukbetung, Bandarlampung

ISBN: 978-623-5682-13-6

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Isi buku ini, baik sebagian, maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

SEKAPUR SIRIH

Penerbitan naskah *Warahan Radin Jambat* dalam bentuk buku ini dimaksudkan sebagai bahan bacaan bagi siswa SD dan untuk menambah pengayaan bahan literasi. Selanjutnya, penerbitan buku *Warahan Radin Jambat* adalah sebagai bentuk kepedulian Kantor Bahasa Provinsi Lampung dalam melestarikan sastra daerah di Provinsi Lampung.

Buku ini terdiri atas terjemahan *Warahan Radin Jambat* dalam bahasa Indonesia serta teks asli *Warahan Radin Jambat* dalam bahasa Lampung, dalam hal ini *Warahan Radin Jambat* yang berkembang di masyarakat Sungkai di Lampung Utara. Naskah Warahan Radin Jambat ini ditulis oleh Bapak Herson Lembasi (alm), diterjemahkan dan disusun oleh Bapak Zainudin Hasan, Evi Maha Kastri, dan Agus Riadi, lalu disunting oleh Eva Krisna.

Terima kasih kepada penulis, penerjemah, penyusun, dan penyunting buku *Warahan Radin Jambat* ini. Semoga buku ini bermanfaat bagi khalayak pembaca, khususnya siswa SD. Selamat membaca dan selamat berliterasi.

Bandarlampung, September 2021

Dr. Eva Krisna
Kepala Kantor Bahasa Provinsi Lampung

PENGANTAR

Di Lampung dikenal *Warahan* Radin Jambat dengan berbagai versi. *Warahan Radin Jambat* ini merupakan cerita rakyat yang berbentuk puisi yang dituturkan oleh penyair Sungkai kepada masyarakat pada acara-acara adat atau pada acara yang bersifat santai. Sangat disayangkan, *warahan* belum banyak yang dibukukan.

Saat ini, *warahan* termasuk salah satu materi dalam mapel mulok Bahasa dan Aksara Lampung. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang No. 24 Tahun 2009 Tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara serta Lagu Kebangsaan pasal 42 (1) yang menyatakan bahwa pemerintah daerah wajib mengembangkan, membina, dan melindungi bahasa dan sastra daerah agar tetap memenuhi kedudukkan dan fungsinya dalam kehidupan bermasyarakat sesuai dengan perkembangan zaman dan agar tetap menjadi bagian dari kekayaan budaya Indonesia.

Untuk mendukung pelestarian aset budaya bangsa, Kantor Bahasa Provinsi Lampung melaksanakan kegiatan inventarisasi cerita rakyat yang berkembang di masyarakat Lampung dengan cara mendokumentasikannya ke dalam bentuk buku. *Warahan Radin Jambat* yang berbentuk syair puisi diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Akhirnya, terjemahan tersebut dicetak menjadi bahan literasi anak usia sekolah menengah pertama.

Buku ini dapat dicetak berkat bantuan berbagai pihak. Kami mengucapkan terima kasih kepada keluarga besar Alm. Bapak Herson Lembasi yang telah mengizinkan kami untuk menerjemahkan karya almarhum. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Zainudin Hasan yang ikut serta menerjemahkan cerita ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Kepala Kantor Bahasa Provinsi Lampung yang telah mendukung pelestarian cerita rakyat Lampung dengan menerbitkan buku *Warahan Radin Jambat*.

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

SEKAPUR SIRIH iii

PENGANTAR v

DAFTAR ISI vii

WARAHAN RADIN JAMBAT 1

BAHASA SUMBER WARAHAN RADIN JAMBAT ... 36

GLOSARIUM 57

BIODATA PENERJEMAH/PENYUSUN 58

BIODATA PENYUNTING 62

BIODATA ILUSTRATOR 64

NASKAH TERJEMAHAN
WARAHAN RADIN JAMBAT

Warahan ini warahan

Ini saya ingin bercerita

Kita damai bersaudara

Bertuah bertuturan

Berarti bercerita

Bukan berarti pandai sendiri

Mohon maaf pada kalian semua

Dari kata yang satu ke kata yang lain

Bohong orang bohong juga saya

Ini cerita lama

Entah kapan terjadinya

Saya ingin berpantun

Dewaku para dewa

Dewa yang aman-aman

Dewa cincin neraca

Dewa memegang timbangan

Memegang alam dunia

Dewa dari pintu langit
Dewa dari Gunung Mengang
Kuharap turun segera
Bidadari bersaudara

Putri bungsu kecil
Putri rambut panjang
Saya pinjam kata yang baik
Lagu beribu malang
Bukan enak untuk diungkap
Tidak mudah membalik kebiasaan
Pesan yang tidak enak
Orang menyuruh lagi jarang

Dia raja kerajaan
Benar segala perilakunya
Sembilan laksa atap
Menuruti segala perintah
Diikuti kepemimpinan
Keris dan kopiah
Tidak pilih dari mana asalnya
Resah semakin resah
Melihat hilir sungai
Berdiri di halaman



Kadang bisa seharian
Seandainya diperhatikan
Ingatan kata yang tak hilang
Karenanya terpesona
Tidak memilih jalan mana pun
Disambut Pulau Timah
Habis rantau sukuan

Tanda seorang raja
Sudah dulu hal itu
Diikuti halaman bawahnya lebar
Panjang seribu depa
Lorong-lorongnya bertingkat
Berselempang segi empat
Pusiban tujuh tanjakan
Tempat wanita berkumpul
Menemui bujang empat

Kalau karena Sang Ratu
Bukan untuk diungkapkan
Istrinya ada tujuh
Ramah batin semuanya
Kalau yang di kamar utama
Cantiknya alang-kepalang



Hingga sampai mempunyai cucu
Seperti gadis muda belia
Sudah dulu sampai di situ
Rumahnya panjang sembilan
Bagusnya sangat luar biasa

Mereka berkumpul berencana
Andai ada perilaku sombong
Memang dia terhebat
Apa lagi kata-katanya
Apa kurang dia lagi
Seketika datang tiba-tiba
Mendadak datang seorang anak
Permisi maaf Raja
Besarnya kekurangan Anda
Sekiranya tidak menjadi
Sekarang ingin kubuka
Apa kalau sekiranya
Negara kita ini rusak
Siapa pengganti Raja
Sebab kita tidak punya anak
Mohon maafkan hamba



Benarlah Kiyai Sang Ratu
Memukul gendang serunai
Kumpul bujang gadis
Memukul gendang-gumulung
Kumpul saudara-saudara perempuan
Dia mau berangkat bertapa
Berharap hati-hati
Sebab belum ada tanda-tanda
Siapa yang akan menggantikan

Menuju Bukit Pesagi
Meminta kepada Yang Mahakuasa
Meminta berhati-hati
Ketika sore hari
Datang dewa segala dewa
Bersama seorang dewa
Datang membawakan sesuatu
Tidak sampai sepuluh hari
Sang Putri berbadan dua
Serta ia bermimpi
Diberi orang mustika

Terang seperti matahari
Bersama diikuti kuda



Putih kuning warnanya
Sudah memakai kendali

Tak peduli karenanya
Sembilan bulan dari sana
Ketika pada siang hari
Putri merasakan sesuatu
Tidak juga terlalu lama
Dia lahir ke dunia
Anak laki-laki bercincin
Cincinnya ada permata
Bertalikan emas *punarinci*
Terang seperti matahari
Tersebar di marga
Ketika ada kabar pasti
Ramai semuanya ada
Bujang maupun gadis
Alim utama dan pendeta
Membaca barzanji
Buratib tolak bala
Meminta murah rezeki
Pokoknya anak itu
Serta punakawannya



Meminta doa selamat
Kalau yang ibu tua
Tidak terhingga lagi
Tidak timbang rasa
Mendapat Raja Negeri

Susah payah tidak apa-apa
Kambing, ayam, dan angsa
Ibarat setiap hari
Mereka satu marga
Menyembelih banyak sekali
Tanjungan sudah empat lima
Yang habis karena *begawi*
Bukan yang bulan dua
Mengumpulkan orang tidak terhenti
Kambing dan kerbau habis
Kalau nama anaknya
Radin Jambat Hengkirat
Dari alam tujuh lapisan
Turun ke muka bumi

Punakawan bagusnya luar biasa
Numpang dewa sebiji
Mula turun di dunia



Benar ia hitam rupawan
Memang bukan orang sini
Orang dari tanah Arab

Entah tahun dan bulan
Radin Jambat Hengkirat
Jangankan jalan-jalan
Turun ke tanah saja tidak
Itu yang ada dalam hati
Mereka semua sekampung
Seketika kata Radin Jambat

Dengarkanlah dulu olehmu
Mas Manik Bunga Lia
Putri Pandan Wangi
Gadis orang dari surga
Ada si Purung Minggok
Teman si Puluk Lidi
Siapa yang datang tak bisa pulang
Tidak dapat pulang lagi
Niatnya tidak menginap
Hilang puluhan malam



Lanjut ia juga berjalan
Di kampung sebelah hilir
Rindu baru terlihat
Radin Jambat kuasa
Tidak banyak percakapan
Dia sampai langsung saja
Anak nyawaku di leher
Ya ampun, alangkah kamu
Kok kamu tidak berhitung
Kita mau mencari istri
Di teluk muka laut
Di air penyaringan

Hari ini yang membuat
Sambil bersembilan-sembilan
Kalau saya dapat gadis
Datang dari tanah Jawa
Memotong kerbau sapi

Alasanku menerima
Hajatku dikabulkan
Dibacakan surat Al Fatihah
Surat Yassin disusul apa



Sudah bersembilan-sembilan
Lanjut di para nabi

Keinginanku sulit
Coba sambil berjanji
Agar dia pulang ke rumah
Radin Jambat Hengkirat
Panjang sembilan dari rumah
Karena melihat terang lagi
Khotib dan Tuan Haji
Ingin membaca doa

Ilmu tolak bala
Zikir dan barzanji
Karena keponakan kalian
Dia akan berangkat besok pagi
Minta jimat dan ilmu pengasihan
Karena anak itu
Besar tetapi belum mengerti
Benar saya membiasanya ada
Yang punya anak kalian

Menjawab banyak ke kakek
Keponakan ke sini dulu kamu



Duduk di tengah-tengah
Bangun pendeta sakti
Imam seorang syarif
Membaca surat alif
Tidak usah mengundang jimat
Surat sudah kubuka
Mati tidak terluka
Tetapi kamu celaka
Jelas nasibmu buruk

Mari turun di *pusiban*
Radin Jambat Hengkirat
Hujan tidak; angin pun tidak
Semua kayu-kayuan
Miring segalanya
Datang seperti bayangan
Bersuara tidak terlihat
Radin Jambat kuasa
Ingin mengambil layar
Asalnya dari pemberian
Pundi-pundi dari perak
Berisi minyak pengasihan
Enam belas perkara
Sudah bercampur semua di sana

Berperang tidak terluka
Memang tidak berguna
Sedang badak seperti gajah
Harimau bersama buaya

Radin Jambat kuasa
Mereka terkuat dari sana
Sampai beringin berbaris tujuh
Lingkungan Pulau Jawa
Mereka bertiga di sana
Radin Jambat meminta
Dia ingin naik betapa
Bertapa dua puluh enam bulan

Berlompat di Jumat
Berlanjut berbulan-bulan
Memakan asap kemenyan
Sambil berzikir-zikir
Dengan wangi cendana
Kemenyan sebesar kelapa
Sudah sering dihabiskan
Cendana sebesar gendang
Tinggal sedikit lagi



Radin Jambat bermimpi
Benar nyata atau tidak
Datang seorang dewa
Berjalan mengantarkan surat
Tamong kamu kenapa
Sehingga sampai sekarat

Radin Jambat Hengkirat
Assalamualaikum
Kalau kamu itu menggoda
Pergilah dari sini
Kalau kamu dewa
Permisi saya bertanya
Ingin saya mencoba
Bencana dan rezeki
Ada juga yang menginginkan
Saya ingin mengambil gadis
Dalam alam dunia
Bersama seorang dewa

Kita cocokkan perasaan
Dengarkanlah dulu ini
Kakek hidup dan mati
Putri Betik Hati



Putri Payung Intan
Sebab gelar adatnya dua
Seketika dilihat napas hilang
Sanggup mempertaruhkan nyawa

Dewa satu orang pulang
Betapa alangkah kamu cucu
Kata dewa seorang
Memang saya sangat tahu
Dengan semua putri

Tunangannya orang tahu
Berkuasa dan pemberani;
Banyak turunan luar biasa,
Dia Raja dan serba bisa
Memang keturunan wali
Mencari lawan tak ada
Di dalam isi bumi
Ada juga satu lagi
Sombong tak takut mati
Di dalam alam tujuh pansat
Di dalam isi bumi
Sudah selesai benar Mikraj
Dia pulang ke surga



Ada lagi dari sana
Sidang bertawan bumi

Perahu sesampai niat
Langsung terus bertambat
Berlompat di Jumat
Berlanjut di bulan ke bulan
Radin Jambat kuasa
Ingin mengunjungi gadis
Salah angin katanya
Makanya berputar-putar di sini

Permisi pun Sinda Pati
Mohon numpang bertanya
Di mana Anda mendengar
Putri panggilan dua
Putri Betik Hati
Apa tidak peduli
Perjalananku dari rumah

Seketika marah Sinda Pati
Pergilah kalian dari sini
Tidak berguna perilaku sombong
Anda orang mana



Punakawan berlompat tidak berbicara
Takutku tidak sekali
Tibalah saya di sana
Tidak sampai kita yang mati
Kalau benar katamu mau

Permisi pun Sinda Pati
Jangan menjadi pikiran
Maafkan saya Sinda Pati
Ini *sam-sam* (ikan fermentasi) ada enam guci
Disertai juga terasi
Jalan antarkan kalian
Tak ada yang berat malu
Seketika jawaban Sinda Pati
Cepatkan penambangan
Sekarang antarkan kalian
Di rumah sang Ratu Tambat Gading

Punakawannya dua
Mengantarkan penambangan
Jawaban dari Sang Ratu
Menerima punakawan
Langsung membagikan surat
Meminta marga berkumpul

Ketika langsung dibukanya
Penuh semuanya
Tercengang melihat isinya
Tertutup karena permata
Malu tambah malu
Mereka satu marga
Sebab jarang ia tiru
Penambangan seperti itu
Seketika kata Sang Ratu
Katakan pada Putri
Itu intan satu peti
Bersama emas sebesar timun

Mohon maaf tak ada isi
Tapis *jungsarat* pulang kosong
Begitu katanya tadi
Ketika Lambang itu naik
Sampai di kepala belakat
Temani dulu Lambang Dalom
Kata Radin Jambat
Kalau dia tidak malu
Ingin mengajak mufakat
Kalau Anda benar mengakui
Mereka berdoa selawat (mengucap selawat)

Sepertinya dapat sepakat
Saya naik ingin karam
Tidak ada bedanya lagi
Serah aku Lambang Dalom
Perahu sampai niat
Kalau tak kunjung pulang
Dalam empat lima malam

Kamu ponakanku jangan heran
Masih ada yang diandalkan
Pasal bujang itu
Yakin penglihatanku berbeda
Orang Raja juga serba bisa
Bertemu tentu jarang
Orang tanah seberang

Ketika berkata Putri
Sekarang kita ingin mengundang
Tolong kumpulkan oleh kalian
Bujang maupun gadis
Meminta berkumpul di *sessat*
Terlambatnya nanti malam
Minta putus selawat
Kita ini akan *begawi*

Bertamukan Radin Jambat
Gawi (acara adat) akan dikerjakan
Kerbau sudah dapat
Disembelih nanti malam
Berkumpul segala semua

Sudah rapi di *sessat*
Diikuti *perwatin*
Yang menunggu Radin Jambat
Putri Betik Hati
Langsung memberi perintah
Bujang maupun gadis
Langsung ganti pakaian kalian
Kopiah dan sarung
Jangan lupa hati-hati
Sebab tamu kita di sana

Ketika sampai di *sessat*
Putri Ganda Suli
Ini dia tapismu
Tapismu itu bergelar
Tapis si laut lepas
Tenunan bidadari
Benang emas tertenun

Memang disertai kerudung
Kerudungnya bergelimang ungu
Disertai sulam-sulaman
Perlahan-perlahan perahu

Putri Betik Hati
Diambilnya tapisnya
Tapisnya laut alif
Sutra cucuk kecil
Seperti intan gemerlap
Seketika bumi goyang langit
Seperti intan gemerlap
Seketika bumi goyang langit
Memang disertai kerudung
Kain mori dasar *jungsarat*
Tenunan Ratu Dewa

Sesudah mereka mengganti pakaian
Berjalan dulu kamu Lambang
Kata Putri undang dulu Radin Jambat
Ini di hulu perahu itu
Mengiyakan sambil berjalan
Lambang Tukang ini tadi
Ketika sampai di perahu



Permisi pun permisi
Anda Radin Jambat
Saya diperintahkan
Putri Ganda Suli
Dan Putri Angkat Kuning

Lanjutnya di tempat yang ramai
Inginnya di Anda pun
Naik dulu ke atas *sessat*
Sekarang sudah ditunggu
Penuh segala gadis
Diikuti bidang suku
Ingin Anda katanya
Ingin numpang bertemu
Walau menunda dari hati
Kami ucap berharap
Kedatangannya ditunggu
Jangan dulu menunda katanya

Berkata Radin Jambat
Ai wahai Punakawan
Keluarkan saya celana
Celana ginggang Jawa
Biasa jarang di Lampung

Bersulamkan ombak berenang
Tusuk air melewati tanjung
Gambaran raja burung
Suntan Jambi tidak datang
Entah kalau Pagaruyung

Bajunya berwarna ungu
Untuk bersalin berbahan lama
Berkancing lima butir
Pungguk merindukan bulan
Punakawan mengenakan sarung sutra
Baju hijau kancing emas

Dia merasakan pikirannya
Mengingat pilihan berjajar
Mereka bertiga beriring
Melewati ubin susun bersusun
Disambut pintu gerbang
Berlapiskan jembatan sehelai
Kandang ralang-nya
Penyambut orang sampai

Diiringkan tombak empat
Dinaungi payung putih

Delapan orang pesilat
Disertai tarian tigol
Delapan di kiri kanan
Sambil disinari panas
Tambah berkilau-kilauan
Tembakan senapan dilepaskan
Iring-iringan berjajar
Tala berjumlah empat belas
Sebagai tanda kebesaran

Iringan orang yang menjemput
Bujang maupun gadis
Seperti menonton orang
Sorak-sorai tidak berhenti lagi
Seperti rasa alam bergoyang
Betapa orang senang hati

Seketika kata Radin Jambat
Ai wahai punakawan
Lailah, matilah saya
Alangkah bagus manusia
Membahas Putri
Dia duduk dalam *sessat*
Yakin tidak sabaran lagi

Sambal mengucap selawat
Itulah penyejuk hati
Dunia dan akhirat
Kalau yang Radin Jambat
Mereka tiga bersaudara
Sudah menaikkan makrifat
Dibaca dalam hati
Dia bagus memang bagus
Kepalang kedewaan

Putri Betik Hati
Saya permisi Punakawan
Mohon maaf juga pada kalian
Oleh karena berlayar menyasar
Apakah salah pedoman
Terserah kalau sekarang
Seketika melihat Radin Jambat
Tersipu sambil terpesona
Cinta pandangan pertama

Radin Jambat kuasa
Seorang anak dari Pulau Dewa
Ingin mengejar cita-cita

Seketika kata Radin Pinang
Sudah tujuh zaman terlewati
Kampung berganti ratu
Tidak kekasihku rebutan
Pergi sambil menikung
Yang rupanya Radin Pinang
Dia minta ditolong bantu
Ingin merebut kekasih

Hulu hilir sudah penuh karena manusia
Yang ingin membantu Radin Pinang
Dia ingin berangkat berperang
Kalau nasib malang
Saya mungkin tidak pulang
Mengalahkan Radin Pinang
Langit gulung-gemulung
Ada tunggul tulak abang
Peringatan tidak bohong
Raja mati berperang

Negara Tanjung YakinPenuh karena serdadu
Dari hulu sampai ke hilir
Semua seluruh penjuru
Iringan berjalan lewat sungai







Air diam tidak mengalir
Sedangkan wanita-wanita di air
Dia langsung urung mandi
Karena sangat takut
Iring-iringan menunggang kuda
Mereka tiga penjuru
Sudah berjalan semua

Ketika dia bertemu
Radin Jambat kuasa
Dia langsung berbicara
Kamu pakai penutup kepala dulu
Entah siapa yang mati
Nanti kampungmu kubawa
Tidak ada yang berisi
Kamu bukan orang lain
Tidak ada adik saudara
Jangan lagi menuju ke sini
Radin Pinang tak urung lagi
Mati di dalam perang ini
Betul lawannya muda
Melainkan orang berkuasa



Rombongan kumpul di sana
Tidak sempat kumpul perang
Katanya itu tadi
Ketika sampai lapangan
Radin Pinang itu tadi
Langsung menurunkan pantun
Kalau tidak jadi mati
Kalau bukan kalian saya duluan
Berkata Radin Pinang

Radin Jambat ini tadi
Membukakan payung agung
Duduk sambil bersila
Duduk sambil bicara
Tabik pun nabik-tabik (permisi)
Tabik pun menyembah kaki
Beliau Radin Pinang
Ke sini dulu merokok-rokok
Kita ingin bersaudara
Kalau ingin mencari gadis
Kita pulang ke kampungku
Kalau kurang saya tambahi

Pasal itu Puteri
Memang bagi jodohku
Kembalikan olehmu Puteri
Sudah bosan mengalah
Seperti akan terkepung
Radin Jambat ini tadi
Langsung jatuh di laut
Sambil mundur-munduran
Radin Pinang menjerit
Langsung naik daratan
Jatuh penggagahnya satu

Sama-sama keras
Berlabuh di tengah laut
Di Pulau Panjang Lima
Sama-sama susah sedih
Menusuk juga tidak kena
Sodok di kiri ada di kanan
Sodok di kanan ada di kiri
Sodok di bawah ada di atas
Sodok di atas ada di bawah
Sudah susah sekali

Berkata Radin Pinang
Perlahan-lahan saja kamu

Hutang ingin kubayar
Kebaikan akan kubalas
Tusukan datang seketika
Berniat menimang dada

Diterbang bakal hancur
Diselam bakal tenggelam
Radin Jambat tidak kena
Langsung mundur-munduran
Sudah susah sekali
Sudah bosan perang di sana
Pindah ke tempat lain
Seketika turun Radin Pinang
Turun di puncak gunung

Seketika kata Radin Jambat
Sudahlah wahai mamak
Tidak ada gunanya bicara dengannya
Kamu tusuk saya lagi
Sekiranya tidak berani
Biarkan saja Putri

Ada juga datang tamu
Radin Pedita mengetahui





Mirip-mirip dengan bayangan
Dia turun dari kayangan
Saya kakek mengunjungi kamu
Dirimu kesusahan
Saya tidak ada bisa membantu
Dikira kecelakaan
Yang memutus mereka bertiga
Sudah mengucap penyumpahan
Berhati-hati ini kamu
Perang jangan lagi terjadi
Ini minyak ini perimu
Pusaka pelangganan

Dewaku para dewa
Itu yang menjemput mereka
Dia pulang ke surga
Baru hatinya tenang
Saya juga jadi lega

Hingan ikut cerita
Riwayat Radin Jambat
Entah akui kuberapa
Tengan baru saya tidak ada

Cerita sudah lama
Tidak ada juga di surat
Dari bicara ke bicara
Kalimat demi kalimat
Disusun sampai di sini
Siap tamat tidak tamat
Dengan semua pembaca
Mohon minta maaf
Mungkin ada salah kata
Ingin minta disapa
Dengan sahabat semua
Kita sama-sama angkat
Sebab ini budaya
Sudah lama berkarat
Cukup dulu sampai di sini
Cerita Radin Jambat

Banjar Ketapang, Desember 1989
Herson Lembasi (Raja Permato)

NASKAH SUMBER
WARAHAN RADIN JAMBAT

Aruhan ki aruhan
Nyak haga cawa-cawa
Ram damai saradara
Butuwah bupuruman
Bujaja bucerita
Layon juk pandai sayan
Mahhap pun ngalimpura
Cawa limban mulimban
Buhung hun buhung nyakna
Cerita ketimbaian
Induh angkun kupira
Nyak haga bupantauwan
Diwaku para diwa
Diwa si aman-aman
Diwa cincin neraca
Diwa megung timbangan
Megung alam dunia

Diwa jak pintu langik
Diwa jak Gunung Mengang
Kuharop turun gancang
Bidadari sengkelik

Puteri bungsu lunik
Puteri rambut panjang
Nyak nginjam cawa betik
Pantun beribu malang
Layon bangik dikulik
Mak tunai muton kimbang
Titanggohi mak bangik
Hun ngayon lagi ralang

Ya raja kerajaan
Benor segala tingkah
Suwai laksa bubungan
Nurut basing perintah
Ditutuk kebatinan
Punduk jama kupiyah
Mak milih basing jengan
Tiresah tipuresah
Nonton liba pengkalan
Timegi di tengahbah
Dapok lika ngubiyan
Amon ngitung tingenah
Tingingok ram mak reban
Sina mula tikacah
Mak milih basing jalan
Disambuk Pulau Timah
Puput rantau sukuwan

Tanda jelema raja
Kak radu pai da sina
Diturut tingahbah na
Panjang seribu satak
Hulurungna angkatan
Bulimpat selimbangan
Pusiban pitu tanjak
Pok muli jejemparan
Nuntun muranai sipak

Amon ulah Sang Ratu
Layon dapok tibista
Isi nuwana pitu
Ramah batin segala
Amon sai di perumpu
Helau kebina-bina
Sampai kak nyium umpu

Juk muli laja-laja
Kak radu pai da sina
Nuwana pangjang siwa
Helauna bukan-bukan

Tiyan kumpul racaka
Harawat kimbang ngasi
Sangon mak liyu dia
Api lagi cawani
Kurangku pai ja ganta
Top ratong tiba-tiba
Ciluwos ratong sanak
Tabik mahhap pai Raja
Kurang puskam balag
Kira mak jadi nunda
Ganta haga kubukak
Api damon sekira
Negara ram ji rusak
Sapa pengganti Raja
Sebab ram mak busanak
Mahhap pun si kunduwa

Benorlah Kiyai Sang Ratu
Negu gindang serunai
Kumpul muli muranai
Negu gindang-gemulung
Kumpul nakbai benulung
Ya haga lapah tapa
Bupinta ngati-ati
Sebab mak kung bunanda
Sapa sai haga ganti

Haguk Bukit Pesagi
Bupinta di Sai Kuasa
Bukilu ngati-ati

Taram top dibi-dibi
Ratong diwa kepara diwa
Jama diwa sebiji
Ratong ngantakko bura
Mak sampai puluh bingi
Puteri badan ruwa
Serta yana bunipi
Di ju'i hun martika

Terang juk matarani
Suwa ditutuk kuda
Handak kuning hawarna
Radu makai kenali

Mak cimpat karenana
Suwai bulan jak sanna
Taram di tegi rani
Puteri ngedok rasa
Mak munih nihan muni
Ya lahher di dunia
Sanak ragah buali
Alina paramata
Tali mas punarinci
Wan-wah juk matarani
Tisebar di merega
Basa wat kabar pasti
Ragom unyi segala
Muranai najin muli
Alim siyak pendita
Ngubaca barjanji
Buratib tulak bałak
Kilu murah rejeki
Pukukna sanak sina
Serta peningkauwanni

Kilu selamat do'a
Amon sai bai-bai tuha
Mak wat kuhingga lagi
Mak timbang pengerasa
Mangsa raja negeri

Lingkok payah bak dia
Kambing manuk rek angsa
Ibarat unggal rani
Tiyan sanga merega
Mesol bulawi-lawi
Tanjungan kak pak lima
Sai habis ulah gawi
Layon sai bulan ruwa
Kumpulan mak burinti
Kambing kerbau bela
Amon adok anakna
Radin Jambat Hengkirat
Jak alam pitu pangsat
Nginjang turun dunia

Peningkauwan juk muli
Numpang diwa sebiji
Mula turun dunia
Temon ya halom sikop
Sangon layon ram dija
Hulun jak tanoh Arob

Induh tahun rek bulan
Radin Jambat Hengkirat
Dakkon sai midor-midor
Turun tanoh juga mak
Ana do henguk hati
Tiyan sanga jenganan
Top cawa Radin Jambat



Tiyongkon pai ulahmu
Mas Manik Bunga Lia
Puteri Pandan Wangi
Muli hulun surega
Mak dapok tianjaui
Ngedok si Purung Minggok
Kanti si Puluk Lidi
Sapa manjau tilekok
Mak nyita mulang lagi
Asa mak haga minok
Lebon muluhan bingi

Laju ya lapah munih
Hung tiyuh salah liba
Taram ampai kenahan
Radin Jambat kuasa
Mak lamon pubalahan
Ya tigoh laju suya
Anak nyawaku lungkung
Agui mati gedahmu
Bak niku mak berhitung
Ram haga nyepok maju
Di telok mukak lawok
Ya air penyaringan

Rani sa sai ngantoni
Suwa busiwa-siwa
Nyak amon mangsa muli
Ratong jak tanoh Jawa
Mesol kerebau sapi

Tegosni nyak nerima
Hajadku dikabuli
Dibacako Patiha

Yasin kejuju api
Radu busiwa-siwa
Laju di para nabi

Hagaku palis sinsah
Cuba jama bujanji
Mari ya mulang nuwa
Radin Jambat Hengkirat
Panjang suwai jak nuwa
Mak ngenah wah-wah lagi
Ketib rek Tuan Haji
Haga bubaca do'a

Buratib tulak balak
Rek deker barjanji
Ulah nakan kutina
Ya lapah jemoh pagi
Kilu jimat rek bura
Karena sanak sina
Balag makkung ngereti
Temon nyak ngedokko ya
Sai kedau anak kuti

Nimbal ke yayi nayah
Nakan di ja pai niku
Mejong di tengah-tengah
Minjak pendita sakti
Imam hulun muserif
Nekonko mata haji
Ngubaca surat alif
Mak ikin ngundang jimat
Surat radu kubukak
Mati mak katan mak wat
A'in niku celaka
Sai tantu balu ngura

Mari turun di pusiban
Radin Jambat Hengkirat
Hujan mak, angin mak wat
Unyin kayu-kayuan
Cundung unyin segala
Ratong goh-goh bayangan
Ngubunyi mak kenahan
Radin Jambat kuasa
Haga tandang layaran
Midor selia-lia
Aja dia kiriman
Buli-buli selaka
Ngisi minyak kasihan
Num belas parakara
Kak limpok unyin di san
Buperang mak ya katan
Tisamun mak beguna
Akik badak rek liman
Lemaong jama buhha

Radin Jambat kuasa
Tiyan tilaju jak san
Tigoh beringin tanjar pitu
Lingkungan Pulau Jawa
Tiyan telu di san na
Radin Jambat bukilu
Ya haga cakak tapa
Jedo ya laju tapa
Tapa num likor bulan
Bulumpat di Juma'at
Bulimban di bubulan

Mengan hasok kemiyan
Suwa deker-dekeran
Jama sangi cendana

Kemiyan balag nyiwi
Kak pandok munih bela
Cendana balag gindang
Tinggal cutik jo lagi

Radin Jambat bunipi
Benor nyatana mak wat
Ratong diwa sebiji
Lapah ngantakko surat
Tamong niku ja ngapi
Mula hingga sekarat

Radin Jambat Hengkirat
Assalam mu'alaikum
Lamon nikuna guda
Lijung do niku jak ja
Lamon nikuna diwa
Tabik nyak numpang nanya
Hagaku awas cuba
Bala jama rejeki
Ngedok munih sehaga
Nyak haga tunjuk muli
Di lom alam dunia
Jama diwa sebiji

Ram cocokko pengrasa
Tiyongko pai da siji
Bakas lungkungku nyawa
Puteri Betik Hati
Puteri Payung Inton
Sebab adokna ruwa
Top tenah napas lebon
Sanggup rarunko nyawa

Diwa sebiji moloh
Ai gedahmu na tamong
Cawa diwa sebiji
Sangon nyak gila pandai
Jama unyin puteri

Tunangna hulun pandai
Kuasa suwa bani
Nayah turunan lebai
Ya Raja suwa ngasi
Sangon turunan wali
Nyepok lawan mak mangsa
Di lom senapah bumi
Wat munih ho sai lagi
Gumuntar langguk pati
Lom alam pitu pansat
Di lom senapah bumi
Kak radu nihan Mi'raj
Ya mulang haguk surga
Wat lagi hunjak jak san
Sidang butawan bumi

Biduk sesampai niyat
Laju terus butambang
Bulumpat di Juma'at
Bulimban di bubulan
Radin Jambat kuasa
Haga manjau di muli
Salah angin cawani
Mula tigididor di ja

Tabik pun Sinda Pati
Pengatu numpang nanya
Dipa pokmu ngedengi

Puteri adok ruwa
Puteri Betik Hati
Api mak peraduli
Lapahku ja kak nahha

Top marah Sinda Pati
Tandak do kuti jak ja
Mak guna kimbang ngasi
Niku jelema dipa
Pengingkauwan bulumpat ya mak cawa
Rabaiku mak sekali
Tunggu nyak di san sina
Mak gayah ram sai mati
Ki niku temon kawa

Tabik pun Sinda Pati
Dang pai jadi pekeran
Mahhap nyak Sinda Pati
Na sam-sam ho num guci
Ditutuk munih laman
Lapah antakko kuti
Mak ngedok pembanto'an
Top nimbal Sinda Pati
Gelukko penambangan
Ganta antakko kuti
Di nuwa Sang Ratu Tambat Gading

Peningkauwan na ruwa
Ngantakko penambangan
Timbal na jak Sang Ratu
Nerima peningkauwan
Laju naborkon surat
Kilu kumpul merega

Basa top dibukakna
Rucung unyin segala
Ticengang ngenah isi
Kebok bak paramata
Liyom butambah malu
Tiyan sanga merega
Sebab ralang ya neru
Penambangan juk sina
Top cawana Sang Ratu
Cawako di puteri
Ana inton sekati
Jama mas balag lepang

Ngalim pura mak ngisi
Jungsarat mulang bangkang
Ca cawa sina jeno
Basa Lambang ho cakak
Tigoh hulu belakat
Tambon pai Lambang Dalom
Cak cawa Radin Jambat
Damon ki bak na liyom
Haga ngajak mupakat
Ki niku temon angkon
Tiyan ruwa herawat
Damon juk dapok pakat
Nyak cakak haga karom
Daman bedakanna wat
Serah nyak Lambang Dalom
Biduk sesampai niyat
Damon mak kunjung muloh
Dilom pak lima bingi

Niku nakan dang iwoh
Lagi wat sai tihindi
Pasal bak raja midang

Hun Batin nayah tingkah
Helau bandingan jarang
Hulun tanoh seberang

Basa cawa Puteri
Ganta ram haga ngurau
Tulung kumpulko kuti
Muranai najin muli
Kilu kumpul di sessat
Telatni tini bingi
Kilu putus herawat
Ram ja haga bugawi

Nemuiko Radin Jambat
Gawi haga tibiti
Kerebau radu dapok
Tipesol tini bingi
Kumpui segala rumpok

Radu simsim di sessat
Ditutuk para batin
Sai nunggu Radin Jambat
Puteri Betik hati
Laju ngejuk perintah
Meranai najin muli
Laju busalin kuti
Kupiyah jama sinjang
Dang kemak ngati-ati
Sebab temui ram udi

Basa tigoh di sessat
Puteri Ganda Suli
Ana dia tapismu
Tapismu na buadok
Tapis si lawok lepas

Tenunan bidadari
Benang mas timulincap
Sangon ditutuk kanduk
Kandukna limar ungu
Nganggu sulam-sulaman
Anjan-anjan perahu

Puteri Betik Hati
Dicantikna tapisna
Tapisna lawok alif
Sutera cucuk lunik
Bak inton gumurilip
Rap bumi ginjung langik
Sangon ditutuk kanduk
Muri dasar jungsarat
Tenunan Ratu Diwa

Radu tiyan busalin
Lapah pai niku Lambang
Cawa Puteri urau pai Radin Jambat
Sa dunggak biduk suda
Ngiyu sambil telapah
Lambang Tukang sa jeno
Basa tigoh di biduk
Tabik pun nabik-tabik
Puskam Radin Jambat
Sikundua dikayon
Puteri Ganda Suli
Rek Puteri Angkat Kuning

Lajuna di sai ramik
Hagana di puskam pun
Cakak pai haguk sessat
Ganta radu ditunggu
Penuh segala muli

Tutukna bidang suku
Mirak Rumpok cawani
Haga numpang puhalu
Walau nunda jak hati
Sikam ucap pengatu
Keratongan ditunggu
Dang pai nunda cawani

Cak cawa Radin Jambat
Ai ido Peningkauwan
Luwahko nyak celana
Celana ginggang Jawa
Helai jarang di Lampung
Busulam umbak laga
Cucuk way mintas tanjung
Gambaran raja burung
Suntan Jambi mak mangka
Induh kon Pagaruyung

Bajuna warna ungu
Perselen dasar timbai
Kancingan lima dukat
Pungguk nyeding kenawat

Peningkauwan makai sinjang sutera
Baju hujau kancing mas

Mari tiyan na mintar
Tibista basing kimbang
Tiyan telu buiring
Titi ubin susun temusun
Disambut lawan kuri
Bulapis titi helai
Kandang ralangna cindi
Penyungsung hulun sampai

Diiringko tumbak pak
Dilungguh payung putih
Walu jelema mincak
Seranta nigol munih
Walu di kiri kanan
Suwa disinang panas
Tambah kilau-kilauwan
Senapang hulun bekas
Nanjar iring-iringan
Tala tanjar pak belas
Sai tanda kebesaran

Iringan hun sai nyungsung
Muranai najin muli
Gohgoh nonton hun nya
Surak mak rinti lagi
Juk rasa alam gunjung
Bak hulun suka hati

Top cawa Radin Jambat
Ai ido Peningkauwan
Lailah, mati nyak wui
Alang helau jelema
Tibista di Puteri
Ya mejong di lom sessat
Yakin mak sabar lagi
Suwa ngarang harawat
Sina penuju hati
Dunia dan akhirat
Damon sai Radin Jambat
Tiyan telu muari
Kak nyakakko makripat
Dibaca di lom hati
Ya helau sangon helau
Kepalang kediwaan

Puteri Betik Hati
Nyak tabik Peningkauwan
Mahhap munih di kuti
Mula nyasar layaran
Salah kodo pedoman
Terserah legoh ganta
Top ngenah Radin Jambat
Jemut sambil ngerindom
Ris mata sejaringan
Radin Jambat kuasa
Sana jak Pulau Diwa
Ngubedak tika-tika

Top cawa Radin Pinang
Kak pitu balin jaman
Tiyuh buganti ratu
Mak tunangku gaboran
Lijung suwa nelikung
Sai rupa Radin Pinang
Ya kilu bantu tulung
Haga ngugabor tunang

Dunggak liba perumpu penuh ulah jelema
Sai haga bantu di Radin Pinang
Ya haga lapah perang
Ki damom nasib malang
Nyak halok makwat mulang
Ngalahko Radin Pinang
Langik gulung-gemulung
Wat tunggul tulak abang
Penegoran mak buhung
Raja mati buperang

Negara Tanjung Yakin
Penuh bak saradadu

Jak unggak sampai liba
Unyin-unyin penjuru
Iringan lapah rang way
Way kandok mak tihili
Akikkon bai-bai di wai
Ya laju urung mandi
Ulah ngitung kon rabai
Iringan cakak kuda
Tiyan telu penjuru
Radu lapah segala

Barong yana tihalu
Radin Jambat kuasa
Ya laju tumpak cawa
Niku bakas kandok pai
Induh tuju sai mati
Tanjor tiyuhmu kusung
Mak ngedok sai ngisi
Cak cawa sina jeno
Niku lain juk hulun
Mak ngemik adik wari
Dang lagi nuju di ja
Radin Pinang urung mak
Mati di lom perang sa
Temon lawanni sanak
A'in hulun kuasa

Rombongan kumpul di san
Mak sapi kunyung perang
Cak cawa sina jeno
Basa tungguk lapangan
Radin Pinang sa jeno
Laju nurun ko pantun
Damon mak jadi mati
Pan kuti pai nyak mena
Cak cawa Radin Pinang

Radin Jambat sa jeno
Nyirapko payung agung
Mejong sambil musila
Duduk sambil bicara
Tabik pun nabik-tabik
Tabik pun nyumbah kaki
Beliau Radin Pinang
Hunja pai ngudut-ngudut
Kita haga muari
Ki haga ngunut muli
Ram mulang di tiyuh ku
Kurang ya kulapo'i

Pasal sina Puteri
Sangon bagi juduku
Oleh konmu Puteri
Kak leju ya bukundor
Juk haga kegepungan
Radin Jambat sa jeno
Laju tiyak di lawok
Sambil undor-undoran
Radin Pinang ningkerik
Laju cakak daratan
Tiyak penggagahna sai
Jama-jamati keter

Labuh di tengah lawok
Di Pulau Panjang Lima
Pereda kulok lingkok
Magas mak munih kena
Suduk di kiri ada di kanan
Suduk di kanan ada di kiri
Suduk di bawah ada di atas
Suduk di atas ada di bawah
Kak payah nihan munih

Cak cawa Radin Pinang
Imat-imat jo niku
Hutang haga kubayar
Sakai haga bubalos
Suduk ratong nyelintung
Niyat kak nimang dada

Tihambor bakal hancor
Tiselom bakal tirundom
Radin Jambat mak kena
Laju undor-undoran
Kak payah nihan munih
Kak leju perang di san
Pindah haguk pok barih
Top turun Radin Pinang
Turun di puncak gunung

Top cawa Radin Jambat
Adu do munih mamak
Mak guna nyawako ya
Magas jo niku lagi
Amon rasa mak ngantan
Taganko juga Puteri

Wat munih ratong temui
Radin Pedita nahhu
Goh-goh jama halinu
Ya turun jak kayangan
Nyak umpu ngitai niku
Dirimu kesusahan
Nyak mak wat dapok bantu
Kira kecelakaan
Sai mutus tiyan telu
Kak tekon penyumpahan
Imat-imat jo niku

Perang dang lagi anjan
Jah minyak jah perimu
Pusako pulangganan

Diwaku para diwa
Sina sai nyungsung tiyan
Ya mulang haguk surga
Mari hatina haman
Nyak munih jadi lega

Hingan nutuk cerita
Riwayat Radin Jambat
Induh angkon kupira
Tengan mari nyak makwat

Cerita radu saka
Makwat munih ti surat
Jak cawa haguk cawa
Kalimat hung kalimat
Tisusun tigoh di ja
Kari tammat mak tammat
Jama unyin pembaca
Pengatu kilu maaf
Kintu wat salah kata
Mirak kilu disambat
Jama sahabat kanca
Ram jama-jama angkat
Sebab hiji budaya
Radu saka bukarat
Cukup pai sampai dija

Banjar Ketapang, Desember 1989
Herson Lembasi (Raja Permato)

GLOSARIUM

batin : orang yang terhormat
begawi/gawi : upacara adat Lampung
jungsarat : tapis Lampung yang disulam dengan benang emas yang sulamannya sangat padat
kandang ralang : lembaran kain putih yang panjang yang dipakai untuk mengurung/membatasi rombongan para punyimbang atau mempelai yang berjalan menuju tempat upacara adat
payung agung : payung berwarna putih yang digunakan dalam acara adat Lampung
perwatin : tokoh adat
punarinci : memang sudah takdirnya
pusiban : ruang yang digunakan untuk bermusyawarah
sam-sam : ikan segar yang difermentasi dengan dicampur garam dan nasi putih
sessat : rumah adat Lampung
tabik pun : hormat kepada semua
tala : alat musik sama seperti gamelan
tanjungan : bangunan tempat pemberian gelar adat
tarian tigol : tarian perang yang dilaksanakan pada acara adat Lampung
warahan : cerita rakyat yang biasanya dibawakan dengan berirama

BIODATA PENERJEMAH/PENYUSUN



Nama	: Evi Maha Kastri
Tempat, Tanggal Lahir	: Tanjungkarang, 26 September 1979
Nomor Ponsel	: 085279491107
Alamat Posel (e-mail)	: kastriza.za@gmail.com
Alamat Kantor	: Jalan Beringin II No. 40 Kompleks Kantor Gubernur, Telukbetung, Bandarlampung
Alamat Rumah	: Jalan Dahlia V No. 292 Natar, Lampung Selatan
Pendidikan	: S-1 Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, FKIP Universitas Lampung S-2 Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Lampung
Riwayat Pekerjaan	
2016—2010	: Pengkaji Bahasa dan Sastra
2010—2014	: Peneliti Pertama Bidang Bahasa
2014—sekarang	: Peneliti Muda Bidang Bahasa dan Sastra

BIODATA PENERJEMAH/PENYUSUN



DATA PRIBADI

Nama lengkap	: Agus Riyadi, S.E., S.Pd., M.Pd.
Jenis kelamin	: Laki – Laki
Tempat, tanggal lahir	: Telukbetung, 19 Agustus 1978
Agama	: Islam
Status	: Menikah
Alamat	: Jalan Ikan Kapasan Gg. H.M. Said II 20 LK. II RT. 32 Kelurahan Bumi Waras Kecamatan Bumi Waras Kota Bandarlampung
Nomor telepon	: 081368430507
Posel	: agus.riyadi@kemdikbud.go.id agusmtp78@gmail.com

PENDIDIKAN FORMAL

Pendidikan Formal

1985 – 1990 : SD Negeri 1 Kupang Teba Bandarlampung
1991 – 1993 : SLTP Negeri 1 Telukbetung Bandarlampung
1994 – 1996 : SMA Angkasa Adisutjipto Yogyakarta
2001 – 2005 : STIE Paripurna Provinsi Banten
2012 – 2014 : STKIP PGRI Bandarlampung
2014 – 2016 : Prog. Magister Teknologi Pendidikan FKIP Universitas Lampung

RIWAYAT PEKERJAAN

Riwayat Pekerjaan

1999 – 2010 : Jabatan Fungsional Umum Kepegawaian pada Sekretariat Dinas Pendidikan Provinsi Lampung
2010 – 2014 : Jabatan Fungsional Umum Keuangan pada Sekretariat Dinas Pendidikan Provinsi Lampung

2015 s.d 2016 : Jabatan Fungsional Umum Keuangan pada Sekretariat Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Pesawaran

2016 s.d 2017 : Jabatan Kasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan Bidang Paudni Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Pesawaran

30 Januari s.d 5 Oktober 2017 : Kepala Seksi Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bidang PAUDNI Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Pesawaran

5 Oktober 2017 s.d 1 Agustus 2019 : Kepala Seksi Sekolah Menengah Pertama Bidang Dikdas Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pesawaran

1 Agustus 2019 s.d 1 Juli 2020 : Kepala Seksi Kepurbakalaan dan Nilai Tradisional Bidang Kebudayaan Dinas Pendidikan Kabupaten Pesawaran

1 Juli 2020 s.d saat ini : Penyusun Program Anggaran dan Pelaporan Kantor Bahasa Provinsi Lampung, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

BIODATA PENERJEMAH/PENYUSUN



Nama	: Zainudin Hasan, S.H., M.H.
Tempat, Tanggal Lahir	: Padang Ratu, 26 Juni 1984
Nomor Ponsel	: 081317331084
Alamat Posel	: zainudinhasan@ubl.ac.id
Alamat Rumah	: Jl. Raja Ratu Gg Sejahtera V No.82 Kec. Labuhan Ratu, Bandarlampung
Pendidikan	: S-1 Fak. Hukum Univ. Lampung S-2 Fak Hukum Univ. Indonesia S-3 Fak. Hukum Universitas Bandar Lampung
Pekerjaan	: Dosen Tetap di Fakultas Hukum, Universitas Bandar Lampung

BIODATA PENYUNTING



Eva Krisna, lahir di Payakumbuh, Sumatra Barat, pada 16 Juli 1967. Beliau menempuh pendidikan TK hingga SLTA di Padang, Sumatra Barat. Setelah menamatkan SLTA, beliau melanjutkan pendidikan S-1 Program Studi Sastra Minangkabau, Fakultas Sastra di Padang, tepatnya di Universitas Andalas pada 1986—1991. Pada 2003—2006, beliau menempuh Pendidikan S-2, pada Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, di Universitas Indonesia. Kemudian beliau melanjutkan studinya, yaitu S-3 Program Studi Lingustik Konsentrasi Wacana Sastra, Program Pascasarjana Universitas Udayana, 2006—2009.

Eva Krisna pernah menjadi ASN yang mengemban tugas sebagai peneliti di Balai Bahasa Provinsi Sumatra Barat. Selain sebagai peneliti, beliau menjalankan tugas sebagai penyuluh bahasa Indonesia, instruktur literasi, narasumber pada berbagai kegiatan, juri pada berbagai lomba, serta penilai artikel jurnal. Beliau juga menjadi staf pengajar di STKIP PGRI Sumatra Barat dan Pascasarjana Universitas Bung Hatta. Selain mengajar, beliau juga membimbing dan menguji mahasiswa dalam pembuatan skripsi dan tesis. Pada pertengahan 2020, beliau menjabat sebagai Kepala Kantor Bahasa Provinsi Lampung.

Perempuan yang memiliki hobi membaca ini aktif dalam menulis karya ilmiah serta karya kreatif. Banyak karya tulis yang telah dihasilkannya, di antaranya, adalah "Cultural Heritage: Pusaka, Warisan, dan Pelestarian Khazanah Budaya di Sumatra Selatan", "Membaca Feminisme Melalui Novel Hatinya Tertinggal di Gaza-Sastri Bakry", "Wacana Oksidentalisme pada Kaba Minangkabau: Kajian Postkolonialisme terhadap Sastra Lokal di Indonesia", "Kepercayaan Tradisional dalam Cerita Rakyat Minangkabau: Kajian Antropologi Sastra terhadap Kaba Gombang Patuanan", "Antropologi Sastra: Suatu Pendekatan

pada Sastra Lisan (Minangkabau)", "Berbalas Pantun di Sawah: Tradisi Lisan di Nagari Tabek, "Sumatra Barat sebagai Ajang Pembebasan dari Pergunjingan", "Sastra Lisan dalam Fungsinya sebagai Media Dokumentasi Bahasa Ibu: Telaah terhadap Teks Sijobang", "Membaca Egaliterisme pada Relasi Kuasa Wacana Kaba Cindua Mato", "Sastrawan Minangkabau Dulu, Membungkus Ideologi dengan Rancak: Perbincangan atas Dua Roman Balai Pustaka", "Jejak-Jejak Tradisi Minangkabau pada Puisi Rusli Marzuki Saria".

BIODATA ILUSTRATOR



Nama	: Ahmad Rafif
Tempat, Tanggal Lahir	: Karta, 29 September 1997
Nomor Ponsel	: 082278091022
Alamat Posel (e-mail)	: rafif.dgart@gmail.com
Alamat Rumah	: Daya Asri, Kecamatan Tumijajar, Kabupaten Tulangbawang Barat, Lampung
Pendidikan	: SMK Multimedia
Pekerjaan	: Wiraswasta dan Freelance Desain